

02019

1996-2000

-3

T STATISTIK  
MATERA BARAT



Katalog BPS : 7305.13

---

## NILAI TUKAR PETANI SUMATERA BARAT 1996 - 2000



<https://sumbar.bps.go.id>  
**BPS**

---

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI SUMATERA BARAT**



Katalog BPS : 7305.13

---

NILAI TUKAR PETANI  
SUMATERA BARAT  
1997 - 2001



---

*BPS*

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI SUMATERA BARAT

## KATA PENGANTAR

Publikasi Nilai Tukar Petani Sumatera Barat Tahun 1997 - 2001 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi Nilai Tukar Petani sebelumnya yang disajikan setiap tahun.

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani serta nilai tukar petani. Disamping itu publikasi ini juga menyajikan konsep dan definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbangan yang digunakan dalam penyusunan nilai tukar petani. Hal ini dimaksudkan agar pemakai data dapat memahami proses penghitungan nilai tukar petani.

Kami sadari bahwa publikasi ini belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemakai data secara maksimal, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif diharapkan untuk penyempurnaan dan pengembangannya pada masa yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para konsumen data.

Padang, November 2001  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Propinsi Sumatera Barat



Drs. Lukman Ismail, MA  
NIP. 340004379

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii - iv
I. Pendahuluan .....	1
II. Konsep dan Definisi .....	3
III. Metodologi .....	5
IV. Diagram Timbangan Indeks .....	7
V. Klasifikasi Indeks .....	9
VI. Ulasan Nilai Tukar Petani .....	10
TABEL-TABEL .....	13 - 31

## DAFTAR TABEL

1.	Indeks' Nilai Tukar Petani, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	13
2.	Indeks Harga yang Diterima Petani, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	14
2.1.	Indeks Tanaman Bahan Makanan, Propinsi Sumatera Barat, 1997- 2001 (1993 = 100)	15
2.1.1.	Indeks Kelompok Padi, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	16
2.1.2.	Indeks Kelompok Palawija, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	17
2.1.3.	Indeks Kelompok Sayur-sayuran, Propinsi Sumatera Barat, 1997- 2001 (1993 = 100)	18
2.1.4.	Indeks Kelompok Buah-buahan, Propinsi Sumatera Barat, 1997- 2001 (1993 = 100)	19
2.2.	Indeks Tanaman Perkebunan Rakyat, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993=100)	20
3.	Indeks Harga yang Dibayar Petani, Propinsi Sumatera Barat, 1997- 2001 (1993 = 100)	21
3.1.	Indeks Konsumsi Rumah Tangga, Propinsi Sumatera Barat, 1997- 2001 (1993 = 100)	22
3.1.1.	Indeks Kelompok Makanan, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	23
3.1.2.	Indeks Kelompok Perumahan, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	24
3.1.3.	Indeks Kelompok Makanan, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	25
3.1.4.	Indeks Kelompok Aneka Barang dan Jasa, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	26
3.2.	Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	27

3.2.1.	Indeks Sub Kelompok Non Faktor Produksi, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	28
3.2.2.	Indeks Sub Kelompok Upah, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	29
3.2.3.	Indeks Sub Kelompok Lainnya, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	30
3.2.4.	Indeks Sub Kelompok Penambahan Barang Modal, Propinsi Sumatera Barat, 1997-2001 (1993 = 100)	31

<https://sumbar.bps.go.id>



## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Sektor pertanian yang merupakan sumber penghidupan masyarakat Indonesia umumnya Sumatera Barat khususnya ternyata sangat berperan dalam penanggulangan krisis ekonomi yang masih dirasakan dampaknya sampai sekarang ini. Oleh sebab itu masyarakat petani yang terlibat langsung perlu mendapat perhatian dari semua pihak.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan di sektor tersebut, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP).

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) dalam persentase. Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang

diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Sejak 1999, Badan Pusat Statistik menyusun Nilai Tukar Petani Sumatera Barat dengan tahun dasar 1993 = 100. Secara umum NTP menghasilkan 3 (tiga) macam pengertian :

- a.  $NTP > 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar.
- b.  $NTP = 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar.
- c.  $NTP < 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar.

### 2. Kegunaan

Kegunaan Nilai Tukar Petani (NTP) antara lain adalah :

1. Dari indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data

- penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari sektor konsumsi rumahtangga dalam indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan.
  3. Indeks nilai tukar petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani

dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan petani.

### 3. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP meliputi subsektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR).

## II. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain :

1. *Nilai Tukar Petani* adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. *Indeks harga yang diterima petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. *Indeks harga yang dibayar petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumahtangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
2. *Petani* yang dimaksud di sini adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.
3. *Harga yang diterima petani* adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut Farm Gate (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian *harga rata-rata* adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
4. *Harga yang dibayar petani* adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan

konsumsi rumahtangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual barang/jasa di pasar terpilih.

5. *Pasar* adalah tempat dimana terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain : paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak

dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di desa rural.

6. *Harga eceran pedesaan* adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

### III. METODOLOGI

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar HP-1A, HP-1B, HP-2.1, HP-2.2.

1. Daftar HP-1A dan HP-1B digunakan pada pencatatan harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan rumahtangga petani di pasar pedesaan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.

2. Daftar HP-2.1 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor tanaman bahan makanan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.

3. Daftar HP-2.2 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi

yang dibayar petani pada subsektor tanaman perkebunan rakyat. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga daftar HP-2.1.

4. Banyaknya sampel untuk Sumatera Barat adalah :

Kabupaten/ Kotamadya	Daftar Isian			
	HP-1A	HP-1B	HP-2.1	HP-2.2
1. Pss. Selatan	2	2	2	-
2. Solok	1	1	6	1
3. Swl/Sjig	1	1	3	1
4. Tanah Datar	3	3	3	-
5. Pdg Pariaman	1	1	3	1
6. Agam	2	2	4	-
7. 50 Kota	2	2	4	2
8. Pasaman	3	3	2	1
Jumlah	15	15	27	6

5. Responden (petani) yang dipilih selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa rural dan sebaiknya responden tersebut banyak menjual bermacam produksi atau dengan kata lain memilih responden kaya. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

6. Pemilihan pasar dilakukan secara purposif terhadap pasar di

kecamatan rural terpilih yang memenuhi kriteria :

- a. Paling besar di kecamatan tersebut
- b. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
- c. Banyaknya masyarakat berbelanja di sana
- d. Kelangsungan pencatatan harganya data terjamin
- e. Terletak di desa rural

7. Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan  $I_t$  dan  $I_b$  adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres Indexes), yaitu :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

$I_n$  = Indeks harga bulan ke n (It maupun Ib)

$P_{ni}$  = Indeks bulan ke n untuk jenis barang ke i

$I_{(n-1)i}$  = Indeks bulan ke (n-1) untuk jenis barang ke i

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$  = Relatif harga bulan ke n untuk tiap jenis barang ke i

$P_{oi}$  = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke i

$Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke i

m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

8. Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

NTP = Nilai Tukar Petani

$I_t$  = Indeks harga yang diterima petani

$I_b$  = Indeks harga yang dibayar petani

9. Penyajian data berupa data runtun (data series) baik bulanan maupun rata-rata tahunan. Pada publikasi ini data yang disajikan adalah series tahun 1997 - 2001. Dan data tahun 2001 tersedia sampai dengan bulan Agustus.

#### IV. DIAGRAM TIMBANGAN INDEKS

##### 1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (marketed surplus).

###### a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat diperoleh dari Biro Statistik Pertanian BPS, disamping data dari Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian sebagai data penunjang.

###### b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 1983 dan 1987 diperoleh dari hasil pencacahan HP-2.1 dan HP-2.2.

###### c. Persentase Marketed Surplus

Persentase Marketed Surplus adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data ini

diperoleh dari hasil pengolahan khusus Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 1983 dan 1987.

##### 2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumahtangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

###### a. Sektor Konsumsi Rumahtangga

Sumber data diperoleh dari hasil SUSENAS mengenai konsumsi/pengeluaran rumahtangga, dengan menggunakan data SUSENAS 1987. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total rumahtangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SUSENAS ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumahtangga pedesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk kelompok makanan, karena data SUSENAS khusus

kelompok makanan datanya dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 1 tahun = 52,14 minggu), sementara untuk kelompok bukan makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan dengan 12.

Data jumlah petani atau rumahtangga pedesaan juga diperoleh dari SUSENAS. Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam data SUSENAS ini harus disesuaikan dengan jenis barang yang ada pada daftar HP-1A dan daftar HP-1B untuk mengikuti perkembangan harganya.

b. Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

- Kelompok Biaya Produksi, Upah dan lainnya.

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan Struktur Ongkos Survei Pertanian tahun 1983 dan 1987.

- Kelompok Penambahan Barang Modal.

Jenis barang yang tercakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Untuk mendapatkan penimbang kelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal tadi dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

## V. KLASIFIKASI INDEKS

1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) terdiri dari :
  - 1.1. Indeks Sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) terdiri dari :
    - 1.1.1. Indeks kelompok padi
    - 1.1.2. Indeks kelompok palawija
    - 1.1.3. Indeks kelompok sayur-sayuran
    - 1.1.4. Indeks kelompok buah-buahan
  - 1.2. Indeks Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)
    - 1.2.1. Indeks kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat
2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) terdiri dari :
  - 2.1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT), terdiri dari :
    - 2.1.1. Indeks kelompok makanan
    - 2.1.2. Indeks kelompok perumahan
    - 2.1.3. Indeks kelompok pakaian
    - 2.1.4. Indeks kelompok barang dan jasa
  - 2.2. Indeks Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari :
    - 2.2.1. Indeks kelompok non faktor produksi
    - 2.2.2. Indeks kelompok upah
    - 2.2.3. Indeks kelompok lainnya
    - 2.2.4. Indeks kelompok penambahan barang modal

## VI. ULASAN RINGKAS NTP

Penghitungan Nilai Tukar Petani Sumatera Barat, 3 (tiga) tahun terakhir (1999-2001) menggunakan tahun dasar 1993 = 100, yang mana sebelumnya menggunakan tahun dasar 1987 = 100.

Berdasarkan pemantauan harga-harga pedesaan di propinsi Sumatera Barat selama tahun 1999, 2000 dan 2001, Nilai Tukar Petani Sumatera Barat terlihat berfluktuasi dan selalu lebih kecil dari 100.

Selama tahun 1999 hanya pada bulan Februari, Maret dan April NTP Sumatera Barat berada di atas 100. Sementara itu pada bulan Juli sama dengan 100, sedangkan pada bulan-bulan yang lainnya kurang dari 100. Secara rata-rata Nilai Tukar Petani Sumatera Barat berada di bawah 100 (96,8).

Keadaan di atas menggambarkan daya beli atau kesejahteraan petani Sumatera Barat selama tahun 1999 menurun dibandingkan dengan daya beli atau kesejahteraan pada tahun 1993 (kecuali pada bulan Februari, Maret

dan April yang sedikit lebih baik dari tahun 1993). Sementara itu pada bulan Juli sama keadaannya dengan tahun dasar. NTP yang berfluktuasi (naik-turun) tersebut mencerminkan bahwa roda kehidupan petani Sumatera Barat selalu berputar (kadang lebih baik, kadang kurang menguntungkan).

Berfluktuasinya NTP ini tidak terlepas dari pengaruh keadaan ekonomi Indonesia umumnya dan Sumatera Barat khususnya. Krisis ekonomi yang masih terasa dampaknya cukup berpengaruh terhadap produksi pertanian.

NTP Februari (101,1) adalah NTP tertinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya selama tahun 1999 memiliki indeks harga yang diterima petani ( $I_t = 331,1$ ) lebih besar dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b = 327,5$ ). Angka tersebut mencerminkan bahwa harga produsen atas hasil produksi petani lebih tinggi dibandingkan dengan harga kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun untuk proses produksi.

Cukup tingginya It diatas lebih dipacu oleh kenaikan harga pada tanaman perkebunan rakyat (9,72 %) disusul oleh kenaikan harga pada tanaman bahan makanan (2,95 %). Harga yang dibayar petani (Ib) meningkat relatif lebih kecil (0,28 %) dibanding bulan Januari yang dipengaruhi oleh kenaikan biaya produksi dan penambahan barang modal. Sedangkan untuk konsumsi rumah tangga mengalami penurunan yang mana sangat dipengaruhi oleh penurunan harga pada sub kelompok bahan makanan.

Rata-rata NTP Sumatera Barat pada tahun 2000 tercatat sebesar 95,2 yang merupakan hasil bagi dari rata-rata indeks harga yang diterima petani (317,4) dengan rata-rata indeks harga yang dibayar petani (333,3) dikalikan 100. Angka NTP sebesar 95,2 ini yang kecil dari 100 masih menggambarkan daya beli petani Sumatera Barat lebih rendah dibandingkan dengan keadaan pada tahun dasar 1993. Keadaan ini terjadi karena It yang tercatat lebih kecil dibanding Ib, dan atau perubahan (naik turun) It selalu lebih besar dari perubahan (naik turun) Ib. Hal ini menunjukkan harga produsen atas hasil pertanian lebih murah

dibandingkan dengan harga kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun untuk biaya produksi.

Sementara itu selama kurun waktu analisa (Januari-Agustus) pada tahun 2001 NTP Sumatera Barat masih lebih kecil dari 100. NTP tertinggi terjadi pada bulan Februari (89,0) dan NTP terendah tercatat sebesar 84,9 pada bulan Maret.

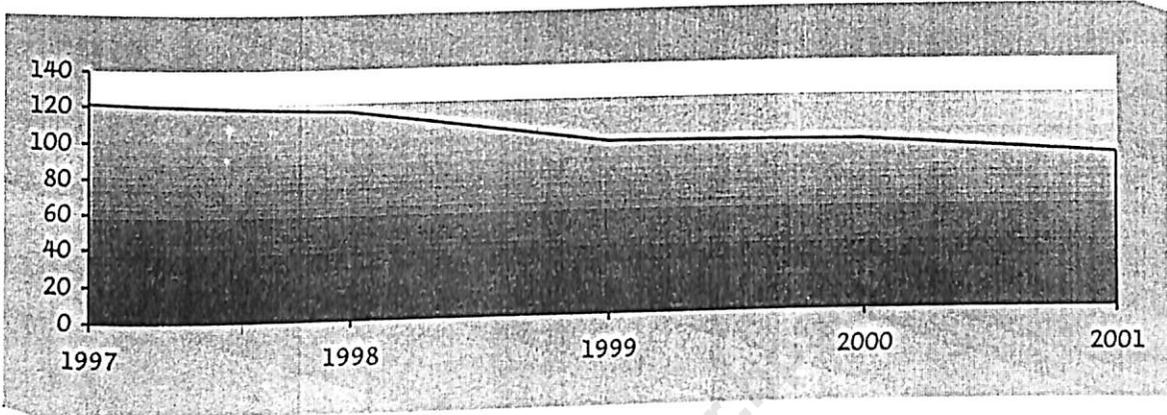
Pada bulan Februari tersebut terjadi peningkatan NTP sebesar 0,60 persen dibanding bulan sebelumnya. Peningkatan NTP ini disebabkan karena kenaikan indeks harga yang diterima petani (1,30 persen) lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (0,69 persen). Peningkatan It di atas sangat ditunjang oleh kenaikan indeks tanaman perkebunan rakyat, dimana hampir seluruh komoditinya mengalami kenaikan harga yang cukup besar terutama kelapa disusul karet dan kulit manis. Hanya kopi yang mengalami penurunan harga.

Bulan Maret NTP Sumatera Barat anjlok menjadi 84,0 yang merupakan NTP terendah selama kurun waktu analisa, dimana

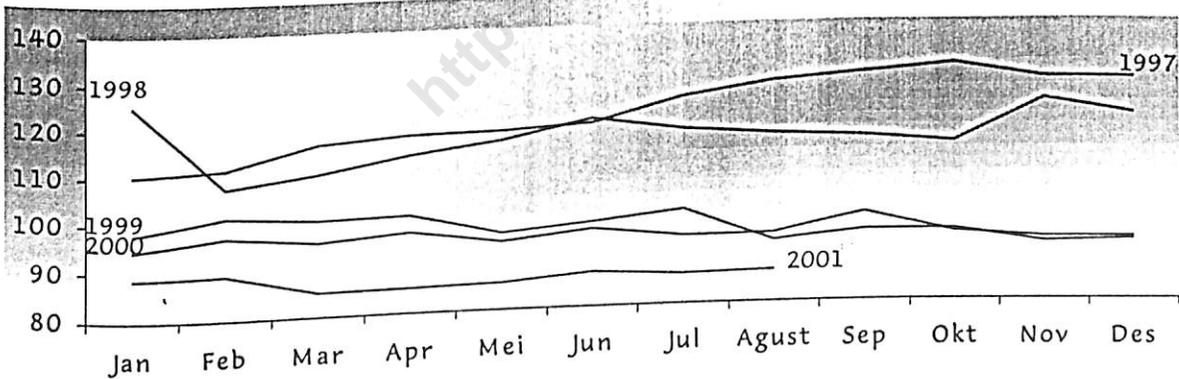
mengalami penurunan sebesar 4,65 persen dibanding bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena penurunan It sebesar 3,78 persen, sedangkan Ib meningkat sebesar 0,91 persen.

Penurunan It yang relatif cukup besar tersebut dikarenakan penurunan pada indeks tanaman bahan makanan dan indeks tanaman perkebunan rakyat.

Gambar 1. Rata-rata NTP Sumatera Barat, 1997-2001



Gambar 2. NTP Sumatera Barat, 1997 - 2001



Tabel 1

Indeks Nilai Tukar Petani  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	110,3	125,3	97,8	94,5	88,5
Februari	111,3	107,3	101,1	96,9	89,0
Maret	116,3	110,0	100,1	95,4	84,9
April	117,7	113,4	100,5	96,9	85,0
Mei	118,0	115,9	96,1	94,2	85,5
Juni	119,1	120,1	97,8	96,4	87,1
Juli	124,5	117,3	100,0	94,4	86,3
Agustus	127,4	115,9	93,0	94,6	86,6
September	128,8	115,1	95,0	98,7	
Oktober	130,6	113,7	95,0	94,4	
November	127,6	122,8	92,1	93,2	
Desember	127,4	119,6	92,6	93,2	
Rata-rata	121,6	116,4	96,8	95,2	86,6

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 2

Indeks Harga yang Diterima Petani  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	227,1	319,5	319,4	300,4	323,1
Februari	227,4	320,6	331,1	319,8	327,3
Maret	239,6	332,0	332,4	314,8	314,9
April	246,4	350,8	327,4	320,1	320,1
Mei	246,9	381,0	313,9	312,8	329,0
Juni	246,0	438,1	318,0	316,8	341,3
Juli	265,9	455,3	312,3	313,9	342,4
Agustus	276,1	473,0	290,0	316,6	342,7
September	284,0	523,0	294,5	328,8	
Oktober	305,2	502,5	300,1	316,1	
November	323,1	564,2	288,4	321,9	
Desember	321,2	573,5	288,0	326,5	
Rata-rata	267,4	436,1	309,6	317,4	330,1

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 2.1.

Indeks Tanaman Bahan Makanan (TBM)  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	246,0	353,1	346,0	319,8	336,1
Februari	244,6	351,4	356,2	338,6	336,9
Maret	257,1	364,4	355,6	330,8	323,0
April	264,9	388,0	351,3	333,4	328,2
Mei	264,4	423,1	337,7	331,7	338,2
Juni	265,1	494,1	341,4	338,0	352,4
Juli	290,8	513,6	338,6	333,0	351,4
Agustus	304,2	534,6	314,3	336,5	355,3
September	313,8	589,1	320,4	349,0	
Oktober	341,2	563,5	321,3	332,0	
November	361,5	641,3	307,3	338,5	
Desember	358,7	653,2	304,1	342,2	
Rata-rata	292,7	489,1	332,9	335,3	340,2

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 2.1.1.

Indeks Kelompok Padi  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	249,5	326,7	255,5	271,2	269,2
Februari	246,2	326,7	259,6	271,0	269,2
Maret	246,2	326,7	258,6	254,5	256,9
April	246,2	328,2	268,1	254,5	256,9
Mei	246,2	330,7	289,0	254,5	252,8
Juni	252,2	367,5	289,0	282,2	252,8
Juli	266,4	380,1	266,0	274,6	257,5
Agustus	272,9	390,8	268,8	289,2	266,6
September	284,4	413,9	286,4	301,2	
Oktober	312,1	408,0	282,0	290,0	
November	320,8	418,0	271,6	290,0	
Desember	323,5	417,4	267,8	278,8	
Rata-rata	272,2	369,5	271,9	276,0	260,2

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 2.1.2.

Indeks Kelompok Palawija  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	Tahun				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	209,5	269,3	327,9	319,1	382,6
Februari	213,5	303,2	330,5	320,7	374,7
Maret	217,5	306,5	327,9	321,3	368,7
April	218,8	314,1	321,6	328,9	380,2
Mei	221,9	326,8	329,0	329,8	392,0
Juni	222,1	337,3	332,7	343,0	400,7
Juli	223,2	354,5	331,5	348,5	404,1
Agustus	224,5	370,6	329,0	345,7	403,4
September	229,5	387,9	325,0	349,7	
Oktober	237,8	411,4	316,1	348,5	
November	248,3	413,4	313,6	350,0	
Desember	255,3	419,4	312,2	364,2	
Rata-rata	226,8	351,2	324,8	339,1	388,3

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 2.1.3

Indeks Kelompok Sayur-Sayuran  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	251,7	481,2	752,4	521,4	566,7
Februari	252,8	448,5	796,1	637,6	571,5
Maret	310,2	505,4	803,4	650,9	536,8
April	343,5	608,0	741,9	659,5	558,1
Mei	340,0	759,8	571,2	647,0	626,8
Juni	323,2	981,5	589,9	570,9	695,8
Juli	401,5	1025,7	663,1	564,9	667,8
Agustus	444,4	1084,8	504,1	531,1	646,6
September	451,0	1261,8	478,8	558,1	
Oktober	490,3	1140,8	503,6	500,4	
November	555,0	1477,6	464,0	527,4	
Desember	527,4	1534,1	446,5	579,8	
Rata-rata	390,9	942,4	609,6	579,1	608,8

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 2.1.4

Indeks Kelompok Buah-Buahan  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	253,9	327,8	258,1	291,6	325,1
Februari	253,0	360,9	258,9	285,7	334,8
Maret	256,1	376,7	249,8	290,6	337,5
April	269,5	383,4	256,1	295,0	342,4
Mei	268,5	392,2	261,9	297,4	341,0
Juni	274,9	393,4	264,5	295,9	360,9
Juli	277,1	401,2	262,1	298,4	364,1
Agustus	279,4	404,7	267,6	299,6	383,8
September	286,9	422,3	263,0	299,9	
Oktober	299,8	444,8	269,1	298,0	
November	301,7	461,2	263,3	318,3	
Desember	314,2	458,4	287,4	324,4	
Rata-rata	277,9	402,2	263,5	299,6	348,7

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 2.2.

Indeks Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
	(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
Januari	154,3	190,7	193,8	208,9	261,6
Februari	161,7	202,6	212,6	230,8	282,0
Maret	172,2	207,9	222,8	239,2	276,8
April	175,5	208,3	214,1	257,1	281,5
Mei	179,6	219,8	201,7	223,7	285,8
Juni	172,8	223,4	207,3	217,2	289,1
Juli	170,7	232,0	187,9	223,9	300,3
Agustus	168,5	236,9	174,9	222,7	283,4
September	169,7	269,9	172,2	233,5	
Oktober	167,2	268,9	200,2	240,8	
November	176,2	268,6	199,1	243,7	
Desember	177,6	268,4	212,3	252,2	
Rata-rata	170,5	233,1	199,9	232,8	282,6

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3

Indeks Harga yang Dibayar Petani  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	205,9	255,0	326,6	317,9	365,2
Februari	204,3	298,9	327,5	329,8	367,7
Maret	206,1	301,8	332,0	330,0	371,1
April	209,4	309,4	325,8	330,3	376,5
Mei	209,3	328,8	326,6	332,1	384,9
Juni	206,6	364,7	325,0	328,8	391,8
Juli	213,6	388,1	312,2	332,6	396,7
Agustus	216,7	408,2	311,9	334,8	395,6
September	220,5	454,6	310,0	333,2	
Oktober	233,7	441,9	315,9	335,0	
November	253,3	459,5	313,1	345,5	
Desember	252,1	479,5	311,1	350,1	
Rata-rata	219,3	374,2	319,8	333,3	381,2

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.1.

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT)  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	199,9	251,5	354,8	323,3	375,2
Februari	197,3	302,8	353,1	338,5	377,7
Maret	198,7	305,7	357,4	338,4	381,3
April	202,1	313,5	341,4	337,3	386,8
Mei	201,8	334,7	340,7	339,7	396,8
Juni	198,2	378,3	335,9	333,8	404,6
Juli	206,4	404,8	318,6	338,2	409,1
Agustus	209,7	427,8	317,9	341,0	406,9
September	213,5	480,1	314,4	338,0	
Oktober	228,5	463,2	322,1	339,8	
November	251,9	484,5	317,9	352,2	
Desember	249,5	499,3	314,1	356,6	
Rata-rata	213,1	387,2	332,4	339,7	392,3

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.1.1.

Indeks Kelompok Makanan  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	213,5	274,5	433,6	362,1	471,8
Februari	209,8	328,6	430,0	387,0	421,9
Maret	211,6	326,9	436,1	385,0	424,3
April	216,0	335,3	404,7	382,4	428,2
Mei	215,4	359,8	403,3	384,8	444,6
Juni	210,5	413,6	393,7	372,6	453,6
Juli	221,1	442,8	362,9	377,7	454,9
Agustus	225,4	465,3	359,5	379,3	449,7
September	230,3	533,6	352,0	371,1	
Oktober	250,2	508,4	365,4	369,0	
November	281,4	535,4	357,4	386,9	
Desember	277,0	553,2	348,8	389,7	
Rata-rata	230,2	423,1	387,3	379,0	443,6

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.1.2

Indeks Kelompok Perumahan  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	135,3	149,9	202,5	229,5	257,3
Februari	134,6	174,8	202,0	231,5	258,8
Maret	134,7	179,2	202,7	234,4	261,5
April	134,7	181,2	210,2	234,3	267,5
Mei	135,3	196,5	209,1	236,6	268,2
Juni	135,2	198,1	213,9	237,6	274,8
Juli	135,7	205,5	216,7	239,1	277,3
Agustus	136,0	217,3	219,8	240,1	280,4
September	136,3	223,6	221,4	241,4	
Oktober	137,4	225,6	222,4	248,3	
November	139,8	226,5	221,6	252,5	
Desember	142,4	229,8	224,2	254,4	
Rata-rata	136,4	200,7	213,9	240,0	268,2

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.1.3

Indeks Kelompok Pakaian  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	192,4	233,7	329,6	340,4	400,7
Februari	194,8	279,5	328,8	344,9	397,9
Maret	195,5	298,0	334,2	348,9	401,1
April	196,0	303,1	333,4	349,3	405,9
Mei	196,9	308,4	335,7	352,5	412,5
Juni	196,8	333,3	331,0	353,8	413,6
Juli	200,1	354,7	324,2	356,6	422,7
Agustus	200,5	387,6	328,3	359,0	419,0
September	201,2	407,3	328,1	360,3	
Oktober	202,9	415,3	330,8	364,2	
November	203,6	426,3	329,2	374,1	
Desember	208,6	436,3	334,1	395,9	
Rata-rata	199,1	348,6	330,6	358,3	409,2

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.1.4

Indeks Kelompok Aneka Barang dan Jasa  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	174,1	201,5	275,9	289,2	350,3
Februari	174,9	268,0	279,0	293,0	351,5
Maret	175,0	294,8	280,9	293,6	360,1
April	175,8	306,8	281,3	295,7	370,5
Mei	176,4	319,5	281,7	297,5	372,0
Juni	176,6	345,3	281,8	300,5	380,5
Juli	177,7	379,5	281,2	306,9	394,9
Agustus	178,9	410,5	282,8	315,4	397,4
September	180,4	412,8	285,0	322,9	
Oktober	182,7	442,9	284,0	330,6	
November	184,0	429,6	287,1	335,5	
Desember	187,1	437,8	287,4	338,2	
Rata-rata	178,6	354,1	282,3	309,9	372,2

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.2. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	230,8	269,6	243,3	301,8	335,7
Februari	233,6	282,4	251,7	304,2	338,3
Maret	237,0	285,8	257,1	304,9	341,0
April	240,2	292,2	279,8	309,6	346,2
Mei	240,5	304,2	284,7	309,5	349,7
Juni	241,9	308,0	293,1	314,2	354,1
Juli	243,8	317,8	293,6	315,9	360,2
Agustus	246,1	326,2	294,1	316,6	362,5
September	250,0	347,4	296,9	318,9	
Oktober	255,4	352,7	297,7	320,8	
November	259,4	354,6	299,0	325,8	
Desember	262,9	396,3	302,4	331,2	
Rata-rata	245,1	319,8	282,8	314,5	348,5

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.2.1

Indeks Sub Kelompok Non Faktor Produksi  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	310,8	364,8	265,5	336,0	383,7
Februari	322,4	386,7	280,2	338,5	387,8
Maret	330,2	391,2	290,8	340,2	388,7
April	332,5	406,6	325,5	348,2	393,5
Mei	333,7	418,6	330,0	349,2	401,8
Juni	334,3	434,5	333,4	354,5	405,6
Juli	340,5	443,9	334,4	358,1	409,5
Agustus	341,4	455,0	334,5	359,5	410,2
September	344,6	496,5	337,5	362,8	
Oktober	350,0	508,2	339,2	365,0	
November	353,0	514,9	338,5	374,7	
Desember	357,2	665,6	340,0	377,7	
Rata-rata	337,5	457,2	320,8	355,4	397,6

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.2.2.

Indeks Sub Kelompok Upah  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	212,0	248,6	231,7	283,8	307,8
Februari	212,2	259,3	235,6	285,7	309,1
Maret	214,4	262,4	236,9	285,7	313,3
April	218,1	266,3	251,5	228,0	319,0
Mei	218,1	279,2	257,1	287,0	319,0
Juni	219,9	279,3	269,7	291,5	324,0
Juli	220,4	290,0	269,9	291,9	332,1
Agustus	223,4	298,0	270,6	292,1	335,7
September	227,8	314,2	273,5	293,8	
Oktober	233,5	317,8	273,5	295,4	
November	238,1	318,2	276,5	296,9	
Desember	241,7	326,3	281,7	304,4	
Rata-rata	223,3	288,3	260,7	286,4	320,0

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.2.3.

Indeks Sub Kelompok Lainnya  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	310,8	364,8	265,5	336,0	383,7
Februari	322,4	386,7	280,2	338,5	387,8
Maret	330,2	391,2	290,8	340,2	388,7
April	332,5	406,6	325,5	348,2	393,5
Mei	333,7	418,6	330,0	349,2	401,8
Juni	334,3	434,5	333,4	354,5	405,6
Juli	340,5	443,9	334,4	358,1	409,5
Agustus	341,4	455,0	334,5	359,5	410,2
September	344,6	496,5	337,5	362,8	
Oktober	350,0	508,2	339,2	365,0	
November	353,0	514,9	338,5	374,7	
Desember	357,2	665,6	340,0	377,7	
Rata-rata	337,5	457,2	320,8	355,4	397,6

Catatan : \*) 1987 = 100

Tabel 3.2.4.

Indeks Sub Kelompok Penambahan Barang Modal  
Sumatera Barat, 1997 - 2001  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	1997 *)	1998 *)	1999	2000	2001
	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Januari	147,2	176,0	190,5	217,5	253,6
Februari	148,8	190,6	194,4	231,7	259,9
Maret	148,8	197,2	201,4	231,7	260,3
April	151,4	197,8	205,4	234,3	262,8
Mei	151,7	204,7	207,1	237,2	262,4
Juni	154,7	214,0	212,6	236,1	269,0
Juli	157,7	219,1	213,1	236,2	273,3
Agustus	158,2	221,9	214,5	236,4	276,3
September	161,4	229,5	214,9	236,4	
Oktober	166,1	233,5	218,9	238,9	
November	168,6	237,4	218,9	243,8	
Desember	171,2	237,4	218,9	245,3	
Rata-rata	157,2	213,3	209,2	235,5	264,7

Catatan : \*) 1987 = 100

Pub  
data

Cak

❖ A

❖ P

❖ P

❖ P

❖ P

yang

Publ

Prod

Stati

orga

mela

tugas

utama

nya

**LABEL SEMENTARA**



**BLANKO LABEL SEMENTARA  
SENSUS ASET TETAP**

Kode UAKPB	No. Kertas Kerja	No. Urut di kertas kerja	Nama Petugas
019937	1106	1915	Deti irwansyah

**PERHATIAN:**

Dalam Rangka Pelaksanaan Sensus BIAN di lingkungan BPS, bersama ini dimohon bantuan dari seluruh pegawai di lingkungan BPS untuk tidak memindah barang selama pelaksanaan sensus

Atas Perhatian dan Kerjasamanya diucapkan terima kasih

Penanggung Jawab UPKPB  
Yomin Tofri, MA

**tugas utamanya adalah menyediakan kebutuhan data statistik bagi pemerintah dan masyarakat.**

**BPS**

**Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat**

Jl. Khatib Sulaiman No. 48, Padang - 25135. Telp. (0751) 442159-60

Fax. 442161. E-mail : bps1300@padang.wasantara.net.id

Homepage : <http://regional.BPS.go.id/~sumbar>